



Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan di Indonesia

Mhd Purwo Pranyoto, Debbi Chyntia Ovami*

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Jalan Garu II, No. 2, Kode Pos 20147, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹purwopra@gmail.com, ^{2,*}debbichyntiaovami@umnaw.ac.id

Email Penulis Korespondensi: debbichyntiaovami@umnaw.ac.id

Submitted: 20/06/2022; Accepted: 21/08/2022; Published: 29/08/2022

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverages* tang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Menentukan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh 11 perusahaan *food and beverages* dari tahun 2018-2020 sehingga diperoleh 33 data observasi. Data penelitian ini merupakan data sekunder dengan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) dilakukan serangkaian uji asumsi untuk menjamin kelayakan data. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 10*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Kata Kunci: Manajemen Laba; Struktur Modal; Likuiditas; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan

Abstract—This study aims to examine the effect of capital structure, liquidity, profitability and firm size on earnings management in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Determining the sample using the purposive sampling method, samples obtained by 11 food and beverage companies from 2018-2020 in order to obtain 33 observational data. This research data is secondary data with multiple linear regression analysis technique (multiple linear regression method) to test the assumptions for the feasibility of the data. The data processing used in this study uses panel data regression with the help of Eviews 10 software. The results of this study found that capital structure has a negative and significant effect on earnings management, liquidity has a positive and insignificant effect on earnings management, company size has a negative and insignificant effect. to earnings management earnings management. However, profitability has no significant effect on earnings management. Meanwhile, based on the results of the simultaneous test (F test) that all independent variables simultaneously and significantly affect the dependent variable.

Keywords: Earnings Management; Capital Structure; Liquidity; Profitability; Company Size

1. PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Atas kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji, menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang *food and beverages* karena menganggap sektor industri *food and beverages* memiliki prospek yang menguntungkan. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan dituntut untuk dapat mengelolah kinerja perusahaan dengan baik.. Laba adalah salah satu informasi penting yang digunakan untuk menilai kinerja Perusahaan. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Jika semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam pengelolaannya, dan sebaliknya (Paramitha dan Idayati, 2020).

Manajemen laba merupakan suatu keberhasilan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari hasil yang telah dijalankan pada rentan waktu yang telah ditentukan. Menurut (Paramitha dan Idayati, 2020) manajemen laba merupakan salah satu cara yang ditempuh manajemen dalam pengolahan laporan keuangan perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan yang sesuai dengan harapan manajemen tersebut.

Beberapa pihak melihat tindakan manajemen laba dari dua sudut yang berbeda, salah satu pihak melihat tindakan manajemen laba adalah tindakan kecurangan. Sedangkan pihak yang lain menganggap manajemen laba bukan tindakan kecurangan karena hal tersebut adalah dampak dari kebebasan manajer Tingkatan manajemen laba yang baik dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat faktor-faktor pada beberapa penelitian yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya ada struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Menurut (Sulindawati, 2017). Struktur Modal menunjukkan proposi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Likuiditas Menurut (Paramitha dan Idayati, 2020) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya disebabkan oleh beberapa faktor untuk memilih metode-metode akuntansi yang akan digunakan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan yang dianggap sesuai dengan perusahaan..



Faktor selanjutnya dalam memengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014 dalam Ritonga, Ovami dan Nasution, 2022) Menurut (Yatulhusna, 2015) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan asetnya selama periode tertentu. Ukuran perusahaan. Menurut Hery, (2017: 45) ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat dikategorikan dalam besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset dan penjualan bersih. Besar kecilnya perusahaan dapat menggambarkan atau mencerminkan atas kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan *food and beverages* menyediakan segala aspek keperluan hidup masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perusahaan *food and beverages* menjadi perusahaan yang menompong dunia perindustrian di Indonesia sehingga ketika pada keadaan krisis atau tidak perusahaan ini tetap diperlukan. Perusahaan dituntut dapat selalu melakukan inovatif agar dapat bersaing dan menghasilkan laba yang didukung dengan faktor-faktor dalam menghasilkan laba diantaranya struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berikut Pertumbuhan laba tahun berjalan 2018-2019.

Tabel 1. Data Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan Perusahaan *Food And Beverages* 2018-2020

Kode Perusahaan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
BUDI	318.113	366.863	205.589
AISA	-103.041	1.631.969	1.206.930
CEKA	100.378	214.147	188.920

Berdasarkan tabel 1 menyatakan laba di perusahaan *food and beverages* mengalami fluktuasi (naik turunnya pertumbuhan laba dari tahun 2018-2020). Jika laba perusahaan menurun hal ini dapat mencerminkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik. Namun sebaliknya, jika laba perusahaan menaik maka dapat mencerminkan bahwa kondisi perusahaan baik. Manajemen laba merupakan sebuah alat yang digunakan untuk fleksibel informasi akuntansi yang diaplikasikan oleh manajer sebagai sinyal akan informasi eksklusif yang mereka miliki sebagai pengelola perusahaan kepada pemangku kepentingan lainnya (Ardekani, 2012). Manajemen laba dipengaruhi oleh struktur modal yang merupakan sebagian dari struktur keuangannya yang dapat dianalisa atas dasar nilai buku atau nilai pasar (Arifin, 2018). Likuiditas menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang menghubungkan komponen-komponen aset lancar dalam laporan keuangan dengan komponen-komponen liabilitas jangka pendek pada laporan yang sama (Soemarso, 2020). Profitabilitas merupakan kinerja perusahaan yang dalam hal ini dicerminkan dalam bentuk laba yang dapat diukur melalui analisis aktivitas (Soemarso, 2020). Ukuran Perusahaan dikategorikan dalam besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset dan penjualan bersih yang dimiliki perusahaan tersebut (Hery, 2017).

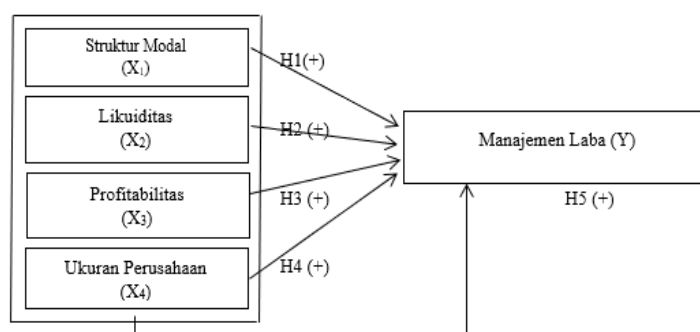
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi yang diakibatkan oleh penurunan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari struktur modal, likuiditas, profitabilitas maupun ukuran perusahaan yang ada, sehingga untuk menghasilkan laba yang maksimal, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dengan media perantara (dihasilkan oleh pihak lain). Menurut (Sugiyono, 2018:14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data, mencatat dan menghitung data dalam laporan keuangan tahunan dengan menggunakan microsoft excel. Teknis analisis data menggunakan alat analisis regresi data panel. Data penelitian ini diolah dengan bantuan software version 10.

2.1 Kerangka Dasar Penelitian



Gamabr 1. Kerangka Penelitian



H1: Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

H2: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

H3: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

H4: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

H5: Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji analisis statistik deskriptif. Tabel 2 ini menjelaskan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.904767	2.892737	0.281341	22.88333	0.052054
Median	0.529315	1.785222	0.041942	25.31018	-0.035838
Maximum	11.35041	12.63370	8.302364	29.27297	5.229724
Minimum	-2.127341	0.011482	-1.369320	14.23653	-2.068745
Std. Dev.	2.184493	3.244146	1.470070	5.712551	1.041431
Skewness	3.299136	1.813901	5.104961	-0.553171	3.541614
Kurtosis	17.18289	5.325298	28.61411	1.570460	20.39341
Jarque-Bera	336.4510	25.53095	1045.447	4.492922	484.9662
Probability	0.000000	0.000003	0.000000	0.105773	0.000000

Berdasarkan Tabel 2. Terlihat bahwa jumlah data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah sebanyak 33 data observasi yang berasal dari laporan keuangan tahunan dari 11 perusahaan *food and beverages* di BEI. Variabel dependen yaitu manajemen laba (Y) pada perusahaan *food and beverages* memiliki jumlah data yang diamati sebanyak 33 pengamatan pada tahun 2018-2020 dengan nilai minimum sebesar -2.068745 terdapat pada PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 5.229724 terdapat pada PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) tahun 2020. Secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0.052054 dan nilai standar deviasi sebesar 1.041431.

Variabel independen yaitu struktur modal (X1) pada perusahaan *food and beverages* memiliki jumlah data yang diamati sebanyak 33 pengamatan pada tahun 2018-2020 dengan nilai minimum sebesar -2.127341 terdapat pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 11.35041 terdapat pada PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) tahun 2018. Secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0.904767 dan nilai standar deviasi sebesar 2.184493.

Variabel independen yaitu likuiditas (X2) pada perusahaan *food and beverages* memiliki jumlah data yang diamati sebanyak 33 pengamatan pada tahun 2018-2020 dengan nilai minimum sebesar 0.011482 terdapat pada PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 12.633702 terdapat pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) tahun 2019. Secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 2.892773 dan nilai standar deviasi sebesar 3.244146.

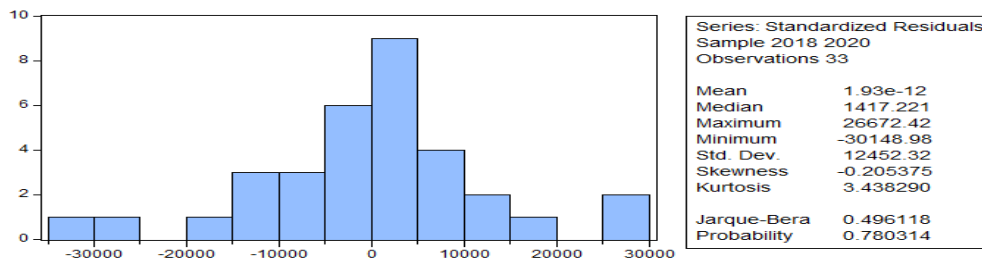
Variabel independen yaitu profitabilitas (X3) pada perusahaan *food and beverages* memiliki jumlah data yang diamati sebanyak 33 pengamatan pada tahun 2018-2020. Dengan nilai minimum sebesar -1.369320 terdapat pada PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 8.302364 terdapat pada PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) tahun 2020. Secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 0.281341 dan nilai standar deviasi sebesar 1.470070.

Variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X4) pada perusahaan *food and beverages* memiliki jumlah data yang diamati sebanyak 33 pengamatan pada tahun 2018-2020. Dengan nilai minimum sebesar 14.23653 terdapat pada PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 29.272972 terdapat pada PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) tahun 2018. Secara keseluruhan nilai rata-rata sebesar 22.88333 dan nilai standar deviasi sebesar 5.712551.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Berikut hasil penelitian uji normalitas yang dilakukan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Jarque-bera* sebesar 0.496118 dengan nilai *probability* 0.780314. maka dapat diketahui bahwa pada pemelitan ini berdistribusi normal, karena nilai *probability* 0.780314 lebih besar dari 0.05.

3.2.2 Uji Multikolineritas

Berikut ini hasil uji multikolineritas yang dilakukan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Table 4. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.171066	-0.167192	0.124520
X2	-0.171066	1.000000	-0.131280	0.226819
X3	-0.167192	-0.131280	1.000000	-0.055911
X4	0.124520	0.226819	-0.055911	1.000000

Berdasarkan data hasil uji tabel 4. dapat disimpulkan bahwa semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih besar 0.8 artinya pada uji ini tidak terjadi multikonearitas.

3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.247637	Prob. F(4,28)	0.3138
Obs*R-squared	4.991978	Prob. Chi-Square(4)	0.2881
Scaled explained SS	7.107173	Prob. Chi-Square(4)	0.1303

Berdasarkan hasil uji tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai *probability chi-square dari obs*r-squared* sebesar 0.2881 lebih besar dari 0.05. maka dapat dilihat pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.4. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil uji Autokorelasi yang dilakukan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	9.108817	Prob. F(2,26)	0.0010
Obs*R-squared	13.59598	Prob. Chi-Square(2)	0.0011

Berdasarkan data di tabel 6. diketahui nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0.0010 < 0.05 maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut. Untuk mengatasi autokorelasi tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan standar diferensiasi dari tingkat dasar menjadi tingkat 1 atau first different.

$$d(y) = c - d(X1) - d(X2) - d(X3) + d(X4)$$

d = diferensiasi tingkat 1
 y = koefisien ICD
 X1,X2,X3,X4 = koefisien CR, DER,ROA,LN

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Di Diferensiasi Tingkat 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.353292	Prob. F(2,25)	0.7058
Obs*R-squared	0.879569	Prob. Chi-Square(2)	0.6442



Berdasarkan data tabel 7. diketahui nilai probabilitas 0.7058 setelah diestimasi. Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas > 0.05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section Fixed effects)				
Date: 05/17/22 Time: 11:38				
Sample: 2018 2020				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 33				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.128526	0.079080	1.625253	0.1153
X1	-0.060355	0.009164	-6.585866	0.0000
X2	0.009484	0.006251	1.517335	0.1404
X3	0.661759	0.013342	49.60020	0.0000
X4	-0.010290	0.003479	-2.957862	0.0062

Dari tabel 8. maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.128526 - 0.060355X_1 + 0.009484X_2 + 0.661759X_3 - 0.010290X_4$$

Hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,128526 berarti jika variabel bebas yang terdiri dari struktur modal (X1), likuiditas (X2), profitabilitas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) bernilai nol maka nilai manajemen laba (Y) yaitu sebesar 0.128526.
2. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (X1) sebesar -0.060355 artinya menunjukkan bahwa berarti jika (X1) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Y). Hal ini menggambarkan bahwa jika (X1) mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka nilai struktur modal akan mengakibatkan penurunan sebesar -0.060355.
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X2) sebesar 0.009484 berarti menunjukkan bahwa (X2) berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Y). Hal ini menggambarkan bahwa likuiditas mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka nilai likuiditas akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.009484.
4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X3) sebesar 0.661759 berarti menunjukkan bahwa (X3) berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Y). Hal ini menggambarkan bahwa jika profitabilitas (X3) mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.661759.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X4) sebesar -0.010290 berarti menunjukkan bahwa (X4) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Y). Hal ini menggambarkan bahwa jika ukuran perusahaan (X4) mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka nilai ukuran perusahaan akan mengalami penurunan sebesar - 0.010290.

3.4. Uji Hipotesis

Berikut ini hasil uji hipotesis yang dilakukan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

Tabel 9. Hasil Uji F, Uji T dan Koefisien Determinasi (R²)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.120101	(10,18)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.330107	10	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:			
Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 05/17/22 Time: 11:40			
Sample: 2018 2020			
Periods included: 3			
Cross-sections included: 11			
Total panel (balanced) observations: 33			



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.128526	0.210929	0.609332	0.5472
X1	-0.060355	0.024444	-2.469142	0.0199
X2	0.009484	0.016672	0.568872	0.5740
X3	0.661759	0.035586	18.59588	0.0000
X4	-0.010290	0.009279	-1.108948	0.2769
R-squared	0.933184	Mean dependent var		0.052054
Adjusted R-squared	0.923638	S.D. dependent var		1.041431
S.E. of regression	0.287785	Akaike info criterion		0.485519
Sum squared resid	2.318962	Schwarz criterion		0.712263
Log likelihood	-3.011069	Hannan-Quinn criter.		0.561812
F-statistic	97.76471	Durbin-Watson stat		1.175247
Prob(F-statistic)	0.000000			

3.4.1. Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil analisis data Tabel 9. menunjukkan bahwa pengaruh variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000000 dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Sehingga hasil probabilitas dengan uji F adalah sebesar $0.000000 < 0.05$. Maka H_0 diterima yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima bahwa struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba **diterima**.

3.4.2. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t statistik pada $df = n - k - 1$ atau $33 - 5 - 1 = 27$ (k adalah jumlah variabel), dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan nilai t-tabel adalah 1.70329. Berdasarkan tabel 4.12 perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba.

3.4.3. Koefisien Determinasi (Uji R2)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, diketahui bahwa hasil adjusted R2 dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0.923638 atau sebesar 92.36%. Hal ini berarti bahwa 92.36% dari manajemen laba (Y) dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yakni struktur modal (X1), likuiditas (X2), profitabilitas (X3) dan ukuran perusahaan (X4). Sedangkan 7.64% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainya seperti nilai perusahaan.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

3.5.1 Struktur modal Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukan bahwa variabel memiliki struktur modal pengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar -2.469142 dengan probabilitas 0.0199, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan nilai t tabel = 1.70329. dari perhitungan nilai t untuk variabel X1 diketahui bahwa t hitung < dari t tabel ($-2.469142 > 1.70329$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis ini dapat menunjukan struktur modal memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa besarnya struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina (2013) yang menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba ($\alpha < 0,05$). Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimarcia dan Krisnadewi (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang berarti bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak akan mempengaruhi manajemen laba.

3.5.2 Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukan bahwa variabel Likuiditas (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Dengan dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar 0.568872 dengan probabilitas 0.5740, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan nilai t tabel = 1.70329. Dari perhitungan nilai t untuk variabel X2 diketahui bahwa t hitung < dari t tabel ($0.568872 < 1.70329$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis kedua likuiditas (X2) berpengaruh terhadap manajemen laba **ditolak**. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Tingkat likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurholiza dkk (2019). Yang mana pengujian yang secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan menggunakan proksi current ratio pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2016) dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba.



3.5.3 Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X3) secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Dengan dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar 18.59588 dengan probabilitas 0.0000, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan nilai t tabel = 1.70329. Dari perhitungan nilai t untuk variabel (X3) diketahui bahwa t hitung > dari t tabel ($18.59588 > 1.70329$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis pertama bahwa probabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba **diterima**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Rosalita (2021), Paramitha dan Idayati (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh semakin naik nilai rasio ini maka semakin lebar kesempatan manajer untuk melaksanakan manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fandriani dan Tunjung (2019) dimana nilai probabilitas sebesar 0.5522 yang berarti > 0.05 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.5.4 Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Dengan dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar -1.108948 dengan probabilitas 0.2769, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan nilai t tabel = 1.70329. Dari perhitungan nilai t untuk variabel (X4) diketahui bahwa t hitung < dari t tabel ($-1.108948 < 1.70329$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. sehingga hipotesis pertama bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba **ditolak**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Caithlindan Mulyani (2016) Hal ini menunjukkan jika tingkat ukuran perusahaan negatif maka tingkat manajemen laba pada perusahaan semakin menurun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha dan Idayati, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3.5.5 Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.000000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan demikian hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima **diterima**, maka hipotesis ini dapat menunjukkan semua variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Hasil dari Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh tabel 4.6, diketahui bahwa hasil *adjusted R²* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0.923638 atau sebesar 92.36%. Hal ini berarti bahwa 92.36% dari manajemen laba (Y) dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yakni struktur modal (X1), likuiditas (X2), profitabilitas (X3) dan ukuran perusahaan (X4). Sedangkan untuk 7.64% variabel manajemen laba dipengaruhi oleh variasi dari variabel-variabel independen lain di luar penelitian ini seperti kualitas audit, dan variabel-variabel lainnya diluar model regresi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian diatas, maka dapat disimpulkan variabel struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Terdapat pengaruh Secara simultan struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel jenis lain dan memperpanjang periode penelitian, karena semakin banyak sampel dan populasi yang digunakan akan meningkatkan hasil penelitian yang maksimal. Pada penelitian ini variabel likuiditas diukur menggunakan indikator *current ratio*. Dengan hasil penelitian bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba jadi bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indikator lainnya berupa *quick ratio* (rasio cepat) atau *cash ratio* (rasio kas) agar penelitian selanjutnya dapat berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia khususnya pada sub sektor *food and beverages* sebaiknya melengkapi dan mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap, yang nantinya akan memudahkan peneliti selanjutnya untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

REFERENCES

- Caithline G dan Mulyani. (2018). "Pengaruh Profitabilitas Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Periode 2016-2018" Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie 1-18.
- Dimarcia N dan Krisnadewi K. (2016). "Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 15, (3) 2324-2351.
- Fandriani V dan Tunjung H. (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba" *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta. 1, (2), 505-514.



- Ghozali, I. & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10, Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Isabel-Wardani,PD-DK. 2017. “Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi*. 13, (2),91-105.
- Nurholiza dkk. (2017). “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI” Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. 2, (4), 87-119.
- Paramitha DK., dan Idayati F., . 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya*. 9, (2), 1-18.
- Prasetya, Pria J., dan Gayatri. (2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(1): 511-538.
- PT Bursa Efek Indonesia. Tersedia: <https://www.idx.co.id>: 12/03/2022.10.18 WIB.
- Raharjo Slamet Soemarso. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosalita,A. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Corporaten Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdapat di CGPI Tahun 2011-2017 ” *Jurnal Akuntansi Unesa*. 9, (3), 1-12.
- Saragih,AE. 2017. “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan dan Konstruksi yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 3, (2), 161-180
- Sarwono,J., & Hendra N,S., (2014). “Eviews: Cara Operasi dan Prosedur Analisis”. 1
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Salemba Empat. .
- Wahyuni,D.S. (2017). “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”. *e-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*. 7,(1).
- Ritonga, F. Y., Ovami, D. C., & Nasution, M. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Consumer Goods Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 143-152.